



Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025

Siti Halimah^{1*}, Isnaniah Isnaniah², Darul Darul³, Rusdi Rusdi⁴

¹⁻⁴ UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: sitihlmhalv22@gmail.com¹, isna_imam@yahoo.com², darulilmi@gmail.com³, rusdi@iainbukittinggi.ac.id⁴

Alamat : (Kubang Putiah) Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: sitihlmhalv22@gmail.com *

Abstract. This research is motivated by the problems found in the seventh-grade class at MTsN 6 Agam, where students' mathematical problem-solving abilities are still relatively lacking, with many students scoring below 40 in problem-solving with a percentage ranging from 33%-44%, categorized as low. The low problem-solving abilities of the students are suspected to be influenced by one factor, namely *Self Efficacy*. It was found by the researcher during the observation that students easily give up and are unwilling to try to complete tasks, indicating a lack of self-efficacy among the students. The purpose of this research is to determine the effect of self-efficacy on mathematical problem-solving abilities. The population in this study is the seventh-grade students of MTsN 6 Agam for the 2024/2025 academic year. The research method used is quantitative research employing the *ex post facto* type of research. The sample was randomly taken from 20% of each class VII at MTsN 6 Agam, resulting in 51 students. The instruments used were the self-efficacy questionnaire and mathematical problem-solving ability test questions. Based on the analysis of the research data, it was found that there is a significant influence of self-efficacy on students' mathematical problem-solving abilities. This is evidenced by the hypothesis test results with a *t* value of 17.968 and a *t* table of 2.009, thus *t* value > *t* table at a confidence level of $\alpha = 0.05$, which means there is a significant influence of self-efficacy on students' mathematical problem-solving abilities without any reference or formula.

Keywords: influence, mathematical problem solving ability, self-efficacy

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Permasalahan yang ditemukan dikelas VII MTsN 6 Agam, bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih relatif kurang dimana siswa masih banyak mendapatkan nilai pemecahan masalah dibawah 40 dengan persentase berkisar antara 33%-44% dengan kriteria rendah, Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa diduga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *Self Efficacy*. Ditemukan oleh peneliti pada saat observasi siswa mudah menyerah dan tidak mau berusaha mencoba mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan kurangnya *self efficacy* siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Pengambilan sampel diambil secara acak sebanyak 20% dari masing-masing kelas VII MTsN 6 Agam sehingga diperoleh 51 siswa. Instrumen yang digunakan adalah Angket *self efficacy* dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai uji hipotesis dengan nilai *t* hitung=17,968 dan *t* tabel=2,009, dengan demikian *t* hitung > *t* tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis, pengaruh, *self efficacy*

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan alat bantu dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga berperan dalam perkembangan ilmu-ilmu lainnya. Dapat dikatakan matematika sebagai jembatan antar ilmu, karena matematika menghubungkan

berbagai macam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.(Imammuddin, 2019). Matematika adalah ilmu dasar, mempunyai peranan penting dalam pola berpikir, seni dan bahasa secara sistematis yang dikaji menggunakan logika, serta dapat membantu manusia mengatasi permasalahan (mutia2024).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah yang bersifat non-rutin. Menurut Alexander dalam Mahmudi, kesuksesan seseorang sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.(Ulpa, 2025)

Dalam penetapan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 8 tahun 2022, capaian pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dijelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis). Pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika di sekolah mendorong terbentuknya pemikiran yang mandiri, yakni guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan di lingkungannya. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan matematis yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika. Menurut Polya Indikator pemecahan masalah yaitu: Memahami masalah; Merencanakan penyelesaiannya ; Menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan; Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaiannya (Erman,2003).

Self Efficacy merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran yang harus dicapai karena *Self Efficacy* terkait dengan keyakinan dan kegigihan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Bandura mengatakan *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu (Ghufron,2014). Bandura mengatakan bahwa *Self efficacy* mempengaruhi perilaku pilihan dan pemecahan masalah siswa. Sedangkan menurut Kusaeri sikap menjadi dasar bertindak, dan tindakan menjadi ungkapan sikap. Ini berarti bahwa *Self Efficacy* seorang siswa akan menjadi dasar siswa tersebut melakukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah tertentu dan hasil tindakannya merupakan ungkapan *Self-Efficacy* siswa tersebut (Kusaeri,2011). Proses pembelajaran matematika dikelas sangat dipengaruhi oleh Self-Efficacy siswa terhadap pelajaran matematika

(Shadiq,2007). Menurut Bandura indikator *Self Efficacy* yang dirinci dari tiga dimensi diantaranya *Magnitude* yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya, *Strength* yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya dan *General* yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi (Hendriana,2017)

Kekurangan siswa dalam memecahkan masalah diketahui dari beberapa sumber. Tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih rendah (Kemdikbud, 2023). Kemampuan pemecahan masalah siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah(Suryani, 2020). Permasalahan ini juga ditemukan oleh penulis pada saat observasi di kelas VII MTsN 6 Agam, Bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih mendapat kriteria rendah, dengan persentase berkisar antara 34%-44% nilai siswa dibawah 40. Rendahnya Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diduga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *Self efficacy*. Hasil observasi peneliti menduga rendahnya *Self Efficacy* siswa di kelas VII MTsN 6 Agam. Rendahnya *Self efficacy* dapat dilihat pada hasil obsevasi peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait *self efficacy* diantaranya yakni siswa mudah menyerah dan tidak berusaha sehingga hal ini menunjukkan kurangnya pandangan optimis siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VII MTsN 6 Agam“.

2. KAJIAN TEORITIS

Self Efficacy

Self-efficacy terdiri dari kata-kata "*self*" yang didefinisikan sebagai elemen struktural kepribadian, dan "*efficacy*" yang berarti penilaian sendiri apakah seseorang dapat melakukan perbuatan baik atau buruk, tindakan benar atau salah, dan juga apakah salah bisa atau tidak bisa melakukan sesuatu seperti sebelumnya. (Erika, 2017). Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan *self efficacy* . Bandura mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

Indikator Self Efficacy

Adapun indikator-indikator *Self Efficacy* menurut Bandura yang dirinci dari tiga dimensi, yaitu, *Magnitude*, *Strength*, dan *Generallity* (Hendriana, 2017)

a Magnitude/ Level

Level/magnitude, yaitu penilaian kemampuan individu pada tugas yang sedang dihadapinya. Bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang meliputi: 1) Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas; 2) Besarnya minat terhadap pelajaran dan tugas; 3) mengembangkan kemampuan dan prestasi; 4) Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan; 5) Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur; 6) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.

b Strength

Dimensi strength menekankan pada seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yang meliputi 1) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik; 2) Komitmen dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan; 3) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki; 4) kegigihan dalam menyelesaikan tugas; 5) Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal; 6) Memiliki motivasi terhadap diri sendiri.

c Generality

Dimensi Generality menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi: 1) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif; 2) Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan; 3) Suka mencari situasi baru; 4) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif, dan 5) Mencoba tantangan baru

Faktor yang mempengaruhi Self Efficacy

Menurut Bandura faktor yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain:

- 1 Budaya dapat mempengaruhi keyakinan melalui nilai dan kepercayaan yang mempunyai fungsi sebagai sumber penilaian fikasi diri dan konsekuensi dari keyakinan diri.
- 2 Perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi keyakinan. Bandura menyatakan bahwa wanita mempunyai keyakinan yang lebih tinggi dalam mengelola sesuatu dibandingkan laki-laki. Wanita bisa berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir itu akan memiliki keyakinan yang tinggi dibanding laki-laki yang pekerja.
- 3 Sifat dari tugas yang dihadapi, yakni Semakin kompleks derajat kesulitan tugas yang dihadapi individu maka akan semakin rendah orang tersebut menilai kemampuan dirinya sendiri

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kapasitas dari aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi.

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis menurut Polya mengemukakan bahwa untuk memecahkan suatu masalah ada empat langkah yang dapat dilakukan, yaitu :

- 1 Memahami masalah
- 2 Merencanakan penyelesaiannya
- 3 Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- 4 Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaiannya.

Faktor-Faktor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu:

1. Latar belakang pembelajaran matematika.
2. Kemampuan siswa dalam membaca.
3. Ketekunan atau ketelitian siswa dalam mengajarkan soal matematika.
4. Kemampuan ruang dan faktor umur.

Karakteristik soal kemampuan pemecahan masalah matematis

Menurut Olkin dan Schoenfeld menyatakan bahwa dari suatu soal pemecahan masalah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1 Soal tersebut dapat diselesaikan tanpa menggunakan kalkulator atau mesin cari, hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang disajikan adalah bentuk soal yang menggunakan Perhitungan yang tidak rumit.
- 2 Bentuk soal dapat diselesaikan dengan banyak cara.
- 3 Dapat mencerminkan sebuah ide matematis.
- 4 Tidak memberikan trik dengan satu solusi.
- 5 Dapat digeneralisasikan dengan holistic.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Self Efficacy mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Menurut Gist dan Mitchell mengatakan Self efficacy dapat membawa perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena self efficacy mempengaruhi pilihan, tujuan, pemecahan masalah dan kegigihan dalam berusaha.

Menurut Bandura mengatakan bahwa *Self efficacy* mempengaruhi perilaku pilihan dan pemecahan masalah siswa. *self-efficacy* mempengaruhi perilaku pilihan dan pemecahan masalah siswa. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berani mengambil tantangan, memilih tugas yang lebih menantang, dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam memecahkan masalah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomenanya sukar dimanipulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah angket *Self Efficacy* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Angket dan tes disusun sesuai dengan Indikator. Selanjutnya sebelum penelitian instrument di uji coba agar mengetahui kelayakan instrument. Instrumen angket divalidasi konstruk dan reliabilitas untuk menentukan kesesuaian terhadap indikator *self efficacy*. Responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara spesifik oleh peneliti untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Desain Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Self efficacy* (X1) sebagai variabel bebas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (X2) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas VII MTsN 6 Agam. Sampel penelitian ini berjumlah 51 siswa kelas VII. Pengambilan sampel yang dapat dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*). Peneliti menggunakan pendapat (Suharsimi, 2009). Proses pelaksanaan suatu penelitian terdiri dari tiga langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pengolahan data dilakukan agar informasi yang didapat menjadi lebih jelas dan untuk menghasilkan kesimpulan dengan memeriksa semua data dan alat yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data yang dilakukan mencakup data *self efficacy* dan data terkait kemampuan pemecahan masalah matematika.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Agam dengan Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, yang berjumlah 255 siswa. Sampel tersebut berjumlah 51 orang terdiri dari kelas VII 1 sampai VII 8, Pengambilan sampel yang dapat dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) agar dapat memberikan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Data penelitian yang dideskripsikan yaitu variabel bebas yang terdiri dari *self efficacy* dan variabel terikat yang terdiri dari Kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran

matematika siswa. Data diperoleh melalui angket dan tes yang dirancang secara khusus untuk mengukur kedua variabel tersebut, sehingga dapat dianalisis apakah terdapat pengaruh signifikan *Self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berikut ini adalah pemaparan dari data penelitian yang telah di ambil oleh peneliti.

Self Efficacy

self efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.(Bandura, 1997) *Self Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuan kemampuan yang dimiliki, agar dapat mengatasi dan menyelesaikan situasi yang muncul dalam hidupnya dengan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Interval kelas	Frekuensi	Frekum
93-113	5	5
144-134	9	14
135-155	9	23
156- 176	11	34
177-197	7	41
198-218	7	48
219-239	3	51
Jumlah	51	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa frekuensi *Self efficacy* yang banyak berada pada interval 156-176 dan frekuensi *Self efficacy* terendah berada pada interval 219-239. Dari data yang ada, peneliti menggunakan data empirik sebagai alat ukur untuk mengukur kategori kelompok *Self efficacy* yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Berikut ini adalah pengkategorian hasil *self efficacy* siswa.

Tabel 2. Kategori Hasil *Self Efficacy*

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 197.074$	10	19%
Sedang	$125,044 < X < 197.074$	34	67%
Rendah	$X < 125,044$	7	14%

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.(Hendriana, 2017) Indikator pemecahan masalah matematis menurut polya berdasarkan 4 tahapan, yaitu: Memahami masalah, Merencanakan penyelesaiannya, Menyelesaikan masalah sesuai rencana; Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaiannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Interval kelas	Frekuensi	f kumulatif
5-17	7	7
18-30	8	15
31-43	5	20
44-56	10	30
57-69	8	38
70-82	6	44
83-95	7	51
Jumlah	51	

Dari tabel di atas terlihat bahwa frekuensi Kemampuan pemecahan masalah yang banyak berada pada interval 44-46 dan frekuensi kemampuan pemecahan masalah terendah berada pada interval 70-82. Dari data yang ada, peneliti menggunakan data empirik sebagai alat ukur untuk mengukur kategori kelompok kemampuan pemecahan masalah yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Berikut ini adalah pengkategorian hasil kemampuan pemecahan masalah siswa.

Tabel 4. Kategori Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 74,636$	8	16%
Sedang	$24,854 < X < 74,636$	35	68%
Rendah	$X < 24,854$	8	16%

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berikut analisis data penelitian dengan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistic untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Liliefors. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh L_0 *Self efficacy* sebesar 0,062, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis sebesar 0,106. Dimana nilai pada tabel Liliefors untuk $n = 51$ dengan taraf nyata $= 0,05$ adalah 0,124 Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Self efficacy*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdistribusi Normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 322,8$, sedangkan $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka disimpulkan data *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdistribusi normal berpola linear.

3. Koefisien korelasi

Koefisien Korelasi dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS yang hasilnya diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0.00 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bernilai r_{xy} 0,932 ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

4. Koefisien determinasi

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai r_{xy} 0,932 sehingga $KD = 86,822\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh sebanyak 86,822% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Persamaan regresi linear sederhana

Persamaan regresi sederhana : $Y = -53,287 + 0,637 X$. Nilai konstanta adalah 0,637. Hal ini dapat diartikan jika koefisien jika koefisien *self efficacy* bernilai 0, maka kemampuan pemecahan masalah matematis bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh signifikan *Self efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa.

6. Uji kebermagnaan regresi

Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,968 dan diperoleh $t_{tabel} = 2.009$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $17,968 > 2.009$, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh variable *self efficacy* (X) terhadap variable kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Hasil statistik menunjukkan bahwa variable X mempunyai pengaruh terhadap variable Y. Koefisien korelasi diperoleh bernilai r_{xy} 0,932 ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan nilai r_{xy} 0,932 sehingga diperoleh $KD=86,822\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh sebanyak 86,822% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana : $Y=-53,287+ 0,637 X$. dan analisis kebermaknaan regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,968 dan diperoleh $t_{tabel} = 2.009$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $17,968 > 2.009$. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025”

Pengaruh *Self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Bandura (1997) bahwa *Self efficacy* mempengaruhi perilaku pilihan dan pemecahan masalah siswa. Yang menyebutkan bahwa *Self Efficacy* mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Sejalan dengan itu *Self efficacy* dapat membawa perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pemecahan masalah dan kegigihan dalam berusaha (Ghufron, 2014). kemampuan pemecahan masalah ini berkaitan dengan *self-efficacy* karena memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan pertanyaan pemecahan masalah yang baik (Jatisunda 2017). Maka dari penelitian ini *self efficacy* mempunyai pengaruh yang baik untuk kemampuan siswa khususnya pemecahan masalah, Oleh karena itu Guru di harapkan dapat mengetahui dan meningkatkan

keyakinan diri atau *self efficacy* siswa sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis yang dilakukan, dapat dilakukan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H1 diterima, yaitu H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dikelas VII. Setelah melakukan perhitungan didapatkan persamaan regresi linear sederhana didapat hasil analisis sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas VII MTsN 6 Agam. Berdasarkan interpretasi uji kebermaknaan regresi yaitu nilai t_{hitung} sebesar 17,968 dan diperoleh $t_{tabel} = 2.009$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $17,968 > 2.009$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar, A., Nuraida, I., Sugilar, H., & Haryadi, N. R. S. (2023, December). Permasalahan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dalam Mengerjakan Soal PISA. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 32, pp. 45-51).
- Bidasari, F. (2017). Pengembangan Soal Matematika Model PISA pada Konten Quantity untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Gantang, II (1), 63–78.
- Erika, F. (2017). Student ' s *self-efficacy* in organic chemistry learning. Chemistry Education Research and Practice, 2, 6–11.
- Erman Suherman, dkk. (2003) Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung: UPI, h.91
- Firmanti, P., Putra, D. A., & Padang, S. C. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Efikasi Diri Siswa SMAN 1 Banuhampu. Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied, 1(2), 123.
- Fitria Nur, dkk, (2022). Pengembangan Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, h.61.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2014). Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media. hal 73
- Hendriana, dkk. (2017). Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama. hal 44

- Imamuddin, M. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 11-20.
- Jacob, (2010) *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*, Bandung: Setia Budi, hlm 8
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, ..., Hal.148
- Kusaeri. (2011). Transformasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (1), 21-32.
- Mutia, M., Isnaniah, I., Imamuddin, I., & Aprison, W. (2024). Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Discovery Learning. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10665-10677.
- Oktarisa, F., Isnaniah, I., & Purnama, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Berdasarkan Tahapan Polya. *KOLONI*, 1 (4), 340-349.
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Shadiq, Fajar. (2007). *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting ?*. Yogyakarta: Pusat
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (1), 119-130.
- Ulpa, A., Rusdi, R., Imamuddin, I., & Fitri, H. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Edu Research*, 6(1), 367-373.
- Yulina Kartika Sari, (2022) *Meta Analisis terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa SLTP, Jawa Barat* : Edu Publisher, ,hal.59